

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Teori Niat

Niat berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan persepsi perilaku serta berhubungan satu sama lain (Berkala, 2020). *Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan pengembangan dari teori tindakan beralasan (*Theory of Reasoned Action*). Fishbein dan Ajzen (1980) yang mengasumsikan bahwa perilaku ditentukan oleh keinginan individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu atau sebaliknya keinginan ditentukan oleh dua variabel independen yaitu sikap dan norma subjektif (Mahyarni, 2019). *Theory of Planned Behavior* (TPB) menyatakan bahwa semakin seseorang memiliki sikap terhadap perilaku, norma subjektif serta persepsi perilaku yang besar maka semakin kuat seseorang akan mempertimbangkan niatnya menjadi suatu perilaku tertentu. Niat dihasilkan dari situasi tertentu dan merupakan sebuah respon yang dapat diprediksi.

Seseorang dapat melakukan sesuatu dengan sungguh itu dikarenakan niatnya yang tinggi dalam melakukan hal tersebut. Menurut Vanevenhoven dan Liguori (2013), hasil yang diharapkan dari keberhasilan suatu usaha sangat berkaitan dengan niat seseorang dalam memulai suatu usaha bisnis dan kepercayaan diri bahwa secara pribadi mereka mampu melakukan hal tersebut dan dapat mencapai hasil yang mereka inginkan. Dalam kewirausahaan, teori perilaku terencana yang dirancang pada *Theory of Planned Behavior* (TPB) menyatakan bahwa niat seorang wirausaha bergantung pada sikap seseorang terhadap keinginan untuk menjadi seorang wirausahawan, norma subjektif yaitu harapan dan kepercayaan keluarga yang mendorong diri untuk melakukan suatu usaha, serta persepsi perilaku yang membuat kita ingin melakukan suatu usaha tersebut. Karabulut (2016) menjelaskan bahwa niat berwirausaha didasarkan oleh visi, perasaan dan mimpi untuk dapat berwirausaha, pengembangan rencana bisnis, akuisisi dalam sumber daya dan perilaku yang telah diarahkan ke tujuan (Tanazha dan Budiono, 2021).

Faktor atau dimensi yang mempengaruhi niat berdasarkan *Theory Planned Behavior* (TPB) (Jasmin dan Aslinda, 2020) antara lain.

a. Sikap Terhadap Perilaku (*Attitude Toward the Behavior*)

Sikap terhadap perilaku ini diartikan sebagai fungsi dari keyakinan yang mudah diakses mengenai dampak dari perilaku atau suatu tindakan yang dilakukan. Keyakinan perilaku yang diartikan adalah seseorang dapat melakukan suatu perilaku yang diinginkan akan menghasilkan hasil tertentu atau memberikan pengalaman tertentu. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Jasmin dan Aslinda (2020) menyatakan bahwa sikap terhadap perilaku dengan niat berwirausaha berpengaruh signifikan. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki sikap perilaku yang tinggi mempunyai niat berwirausaha yang lebih besar.

b. Norma Subjektif (*Subjective Norm*)

Norma Subjektif merupakan persepsi individu untuk memberikan reaksi perilaku terhadap sesuatu yang dihadapi. Norma subjektif dianggap penting karena ini dapat memberikan suatu gambaran atau pandangan kepada seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu. Menurut Ambad dan Damit (2016) menyatakan bahwa norma subjektif memiliki hubungan yang signifikan terhadap niat seseorang dalam melakukan sebuah usaha di kalangan mahasiswa pascasarjana di Universitas Negeri Malaysia (Jasmin dan Aslinda, 2020). Norma subjektif berkaitan dengan adanya dukungan dari lingkungan sekitar. Pandangan seseorang untuk memiliki niat berwirausaha dapat berasal dari kepercayaan dan dukungan keluarga, teman-teman dan orang-orang yang dianggap penting dalam kehidupannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin banyak dukungan dari keluarga, teman dan orang-orang di sekitar maka semakin besar pula niat berwirausaha.

c. Persepsi Perilaku yang Dirasakan (*Perceived Behavioral Control*)

Persepsi perilaku mengacu pada keyakinan individu tentang kemudahan atau kesulitan melakukan perilaku tertentu. Persepsi perilaku yang dirasakan mempengaruhi tinggi rendahnya niat seseorang berwirausaha. Penelitian Utami (2017) menyatakan bahwa persepsi perilaku berpengaruh terhadap niat mahasiswa dalam berwirausaha (Jasmin dan Aslinda, 2020). Persepsi perilaku didefinisikan sebagai tingkat keyakinan seseorang dalam memiliki kemampuan untuk melakukan suatu perilaku.

Berdasarkan *Theory Of Planned Behavior*, orang yakin bahwa mereka dapat melakukan perilaku yang diinginkan dengan adanya sikap positif dan norma subjektif yang mendukung serta mengarah pada pembentukan niat berperilaku yang menguntungkan. Sebagaimana disebutkan sebelumnya bahwa manusia diharapkan mampu melakukan sesuatu berdasarkan niatnya selama ia mempunyai kendali atas apa yang dilakukannya. Ketika pengetahuan tentang kendali perilaku nyata terbatas, kendali perilaku yang dirasakan dapat digunakan sebagai proksi untuk membantu prediksi perilaku, selama kendali perilaku yang dirasakan mencerminkan kendali aktual dengan cukup baik. Bataragoa dkk. (2020) menyatakan niat wirausaha adalah kemampuan dan kemauan seseorang untuk memulai kegiatan kewirausahaan yang baru dengan indikator percaya diri, kemampuan berwirausaha, rencana berwirausaha dan perilaku wirausaha.

2.1.2 Wirausahawan

Wirausahawan berasal dari Bahasa Inggris yaitu *entrepreneur* adalah orang yang pandai atau terampil mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, mengadakan produk baru, memasarkannya dan dapat mengelola manajemen keuangan dalam suatu usaha. Peter Drucker (1991) menyatakan bahwa wirausaha di Amerika Serikat diartikan sebagai seseorang yang memulai bisnis baru, kecil, dan milik sendiri sedangkan menurut Van Praag (2005) wirausaha adalah seseorang yang telah memulai perusahaan atau bisnis sendiri, atau berkelompok tidak memperoleh penghasilan utama dari upah, tetapi menjalankan bisnis dengan risiko sendiri (Suryana dkk., 2021).

Wirausahawan atau *entrepreneur* adalah seorang pengusaha yang mengabdikan diri untuk mencari sesuatu yang baru menjadi peluang yang menguntungkan dengan menanggung risiko yang terlibat dalam proses. Wirausahawan adalah pencipta, inovator, dan pemimpin yang memberikan kembali kepada masyarakat sebagai dermawan, direktur dan yang lebih dari yang lain (Purnomo dkk., 2020). Karakteristik wirausaha adalah suatu sikap percaya diri, pengambilan resiko dan kepemimpinan dalam mengelola suatu usaha atau modal (Liantifa dan Fiqri, 2023).

Program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP) membentuk generasi muda menjadi seorang wirausahawan yang berhasil dan dapat dikatakan

menjadi seorang *entrepreneur*. Untuk menjadi wirausahawan yang berhasil banyak tantangan yang harus dihadapi baik dari internal maupun *eskternal*, untuk tantangan dari internal dapat berupa semangat, keinginan, sikap, pengetahuan, keterampilan, mental atau etos wirausaha selain itu juga tentang dari eksternal dapat berupa iklim yang belum kondusif bagi berkembangnya wirausahawan. Secara umum karakteristik wirausaha yang dapat dikatakan sukses adalah sebagai berikut (Suryana dkk., 2021).

1. Berani melakukan suatu usaha baru, dengan adanya dorongan secara internal dari keinginan kuat untuk bersaing, untuk unggul dengan standar yang ditetapkan sendiri serta mengejar dan mencapai tujuan yang menantang.
2. Bertanggung jawab menanggung ketidakpastian dan risiko, menjadi seorang wirausahawan yang sukses harus bertanggung jawab langsung atas risiko yang terjadi dan mampu mengontrol semua proses usaha yang dilakukan.
3. Seorang inovator, sebagai seorang inovator harus menciptakan hal baru dengan membuat pembaharuan baru, dapat berupa produk baru, proses produksi baru, pasar baru maupun industri baru.
4. Penemu peluang dan memanfaatkannya, menjadi seorang wirausaha yang sukses juga berada pada peluang yang dibandingkan pada sumber daya atau strategi. Mulai dari peluang pasar, inovasi dan lainnya yang dapat menjadi peluang untuk mendapatkan keuntungan.
5. Memiliki kemampuan manajerial, sebagai wirausaha juga harus dapat mengelola usaha baik dalam skala kecil maupun besar. Seorang wirausaha harus mampu melakukan manajemen terhadap usaha yang dikelolanya serta mampu bekerja sama dan berorganisasi dengan orang lain, baik konsumen, produsen, dan semua pihak yang terlibat dalam usahanya.

2.1.3 Keberhasilan Usaha

Keberhasilan usaha adalah gabungan dari 2 kata yaitu keberhasilan dan usaha. Helmet (2012) menyatakan keberhasilan merupakan suatu pencapaian terhadap tujuan yang telah kita niatkan untuk dicapai atau kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari suatu kegagalan tanpa kehilangan semangat (Daud dkk., 2022). Suryana dkk., (2021) menyatakan keberhasilan usaha merupakan keberhasilan dari usaha dalam meraih tujuan. Pendapat ini dapat disimpulkan bahwa suatu usaha

dikatakan berhasil jika mempunyai kelebihan yang dapat dibandingkan dengan keadaan sebelumnya atau dengan usaha lainnya. Pada pengkajian ini keberhasilan usaha diartikan sebagai suatu pencapaian yang dapat ditandai dengan perbuatan yang meliputi adanya inovasi, berani mengambil risiko, bekerja keras, dedikasi, komitmen dalam pelayanan dan kualitas, efisiensi dalam produksi dengan kondisi keadaan bertambah majunya kegiatan usaha yang dilakukan.

Untuk menjaga keberlanjutan usaha yang lebih lama dan mencapai sebuah keberhasilan usaha dalam mengelola sebuah usaha tentunya harus mempunyai strategi yang digunakan terutama dalam menghadapi persaingan yang ada. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha. Keberhasilan wirausaha ditentukan oleh tiga faktor yang terdiri dari (Suryana dkk.,2021):

1. Kemampuan dan kemauan, kemauan merupakan faktor internal yang penting dalam diri pengusaha, jika tidak punya kemampuan. Adanya kemauan akan cenderung mencapai keberhasilan atau kesuksesan.
2. Tekad dan kerja keras, orang yang memiliki tekad dan kerja keras serta kemauan akan memudahkan dalam mencapai keberhasilan suatu usaha yang dibangun atau diciptakan.
3. Kesempatan dan peluang, ada solusi ada peluang, begitu juga sebaliknya jika tidak ada solusi maka tidak ada juga peluang. Peluang yang ada akan menciptakan kesempatan untuk menjadikan seseorang dapat berwirausaha.

Keberhasilan usaha dapat dinilai ketika usaha yang dilakukan telah mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Noor (2007) ada beberapa dimensi dan indikator yang dapat menjadi alat ukur untuk menilai bahwa suatu usaha itu berhasil antara lain adalah sebagai berikut (Wahyuni dkk., 2023).

1. Kemampuan mendapatkan laba (*profitability*) yaitu melakukan usaha untuk mendapatkan keuntungan sesuai dengan tujuan dan harapan yang diinginkan. Kemampuan mendapatkan laba dapat mempengaruhi usaha untuk tetap berjalan dan berkembang pesat.
2. Produktivitas dan efisiensi yaitu meningkatnya jumlah produksi dan jumlah karyawan. Produktivitas mempengaruhi jumlah produksi, penjualan, pendapatan serta keuntungan yang dihasilkan. Produktivitas dapat dilihat dari seberapa efektif sumber daya digunakan untuk menghasilkan *output* atau hasil

yang diinginkan. Sedangkan efisiensi mengacu dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara optimal.

3. Daya saing yaitu menghasilkan kualitas produk atau jasa yang lebih baik dibanding pesaing dan memberikan potongan harga atau diskon. Wirausahawan memerlukan kemampuan untuk bersaing dengan orang lain untuk memperoleh loyalitas dan perhatian konsumen. Ini juga perlu dilakukan agar usaha dapat bertahan dengan lama dan usaha tersebut dapat dikatakan berhasil.
4. Kompetensi dan etika usaha, kompetensi berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seseorang dalam bidang yang dikuasai. Etika usaha perlu dilakukan untuk menjaga hubungan baik dengan pelanggan atau konsumen maupun masyarakat sekitar lokasi usaha dan mendapat izin secara legal baik dari pemerintah maupun masyarakat sekitar. Serta dapat
5. menghasilkan inovasi produk untuk dapat bersaing dengan wirausaha lainnya sehingga usaha yang dilakukan dapat bertahan lama.
6. Terbangunnya citra baik yaitu profesional dalam menjalankan usahanya dan dikenal memiliki citra positif oleh masyarakat, pelanggan, bahkan pesaing. Citra baik terdiri dari kepercayaan internal dan eksternal. Kepercayaan internal merupakan amanah atau *trust* dari orang dalam bisnis. Sedangkan kepercayaan eksternal merupakan kepercayaan dari semua pihak yang terlibat dalam perusahaan baik itu pemasok, pemerintah, masyarakat, konsumen, dan pesaing

2.1.4 Program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP)

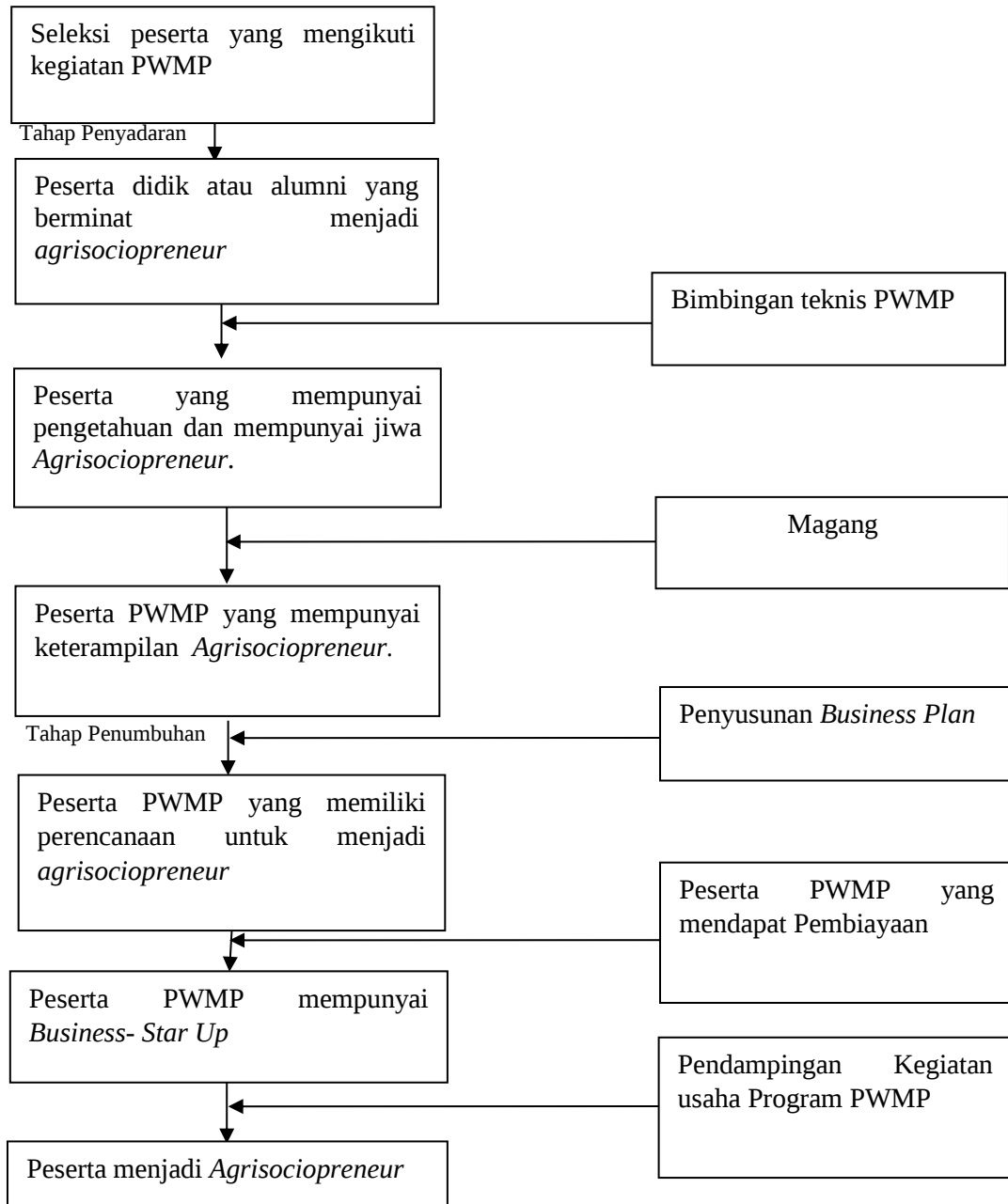
Program PWMP merupakan program Kementerian Pertanian melalui BPPSDMP yang memberikan bantuan usaha dalam bentuk beasiswa dan bantuan operasional baik bagi peserta didik maupun alumni perguruan tinggi pertanian untuk menjadi seorang wirausahawan muda pertanian (*agrisociopreneur*), sekaligus menjadi penggerak dan pencipta lapangan kerja (*job creator*) di sektor pertanian. Program PWMP disahkan sejak tahun 2016. Keputusan Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian no.58/Kpts/SM.210/I/01/2022 tentang petunjuk pelaksanaan Program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP) memberi gambaran bahwa program ini merupakan salah satu langkah strategis dalam memperkuat Sumber Daya Manusia (SDM) Pertanian.

Tujuan Program PWMP berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian (Kepmentan) Nomor 10 Tahun 2019 meliputi:

1. Membangun kesadaran, penumbuhan, pengembangan, dan pemandirian bagi generasi muda di bidang kewirausahaan pertanian yang diwujudkan dalam bentuk bisnis.
2. Mengembangkan peluang bisnis bagi generasi muda pertanian sehingga mampu menjadi *job creator* di sektor pertanian.
3. Mendorong penumbuhan dan pengembangan kapasitas Lembaga Penyelenggara Pendidikan Pertanian sebagai *Centre of Agriopreneur Development* berbasis inovasi.

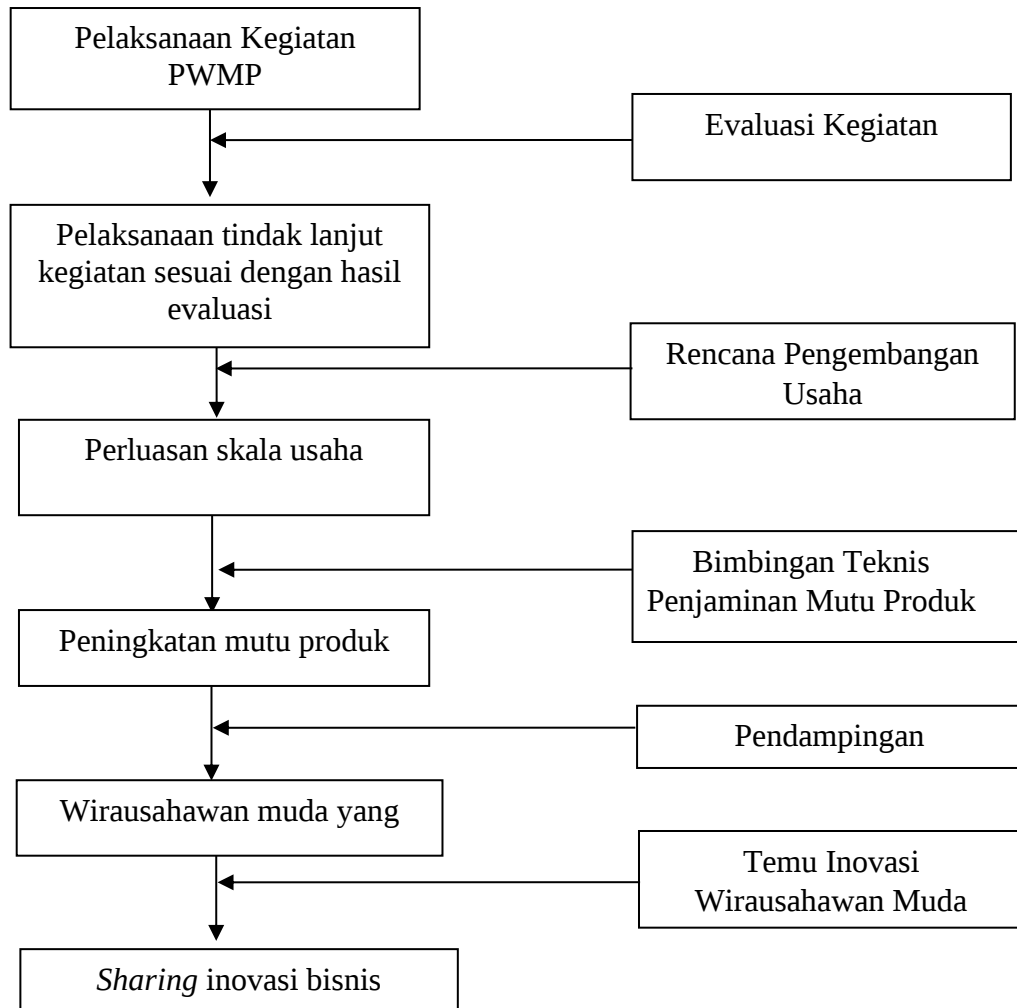
Program ini dibuat dalam bentuk kelompok yang terdiri dari 3-5 orang dalam tiap kelompok. Kelompok Program PWMP merupakan petani muda yang berasal dari Alumni Perguruan Tinggi Mitra, Politeknik Negeri Mitra dan Politeknik lingkup Kementerian Pertanian, yang bergabung dalam kelompok (BPPSDMPP, 2022). Pelaksanaan Program PWMP merupakan proses pembentukan menjadi seorang wirausahawan muda yang meliputi tahap kesadaran dan penumbuhan, tahap pengembangan, tahap kemandirian dan tahap inkubasi. Adapun tahapannya dapat dilihat pada Gambar 1.

1. Tahun pertama merupakan tahap penyadaran dan penumbuhan, meliputi: persiapan, sosialisasi, seleksi, pembekalan, penyusunan *business plan*, pelaksanaan wirausaha dan pendampingan.



Gambar 1. Skema Pada Tahap Penyadaran dan Penumbuhan PWMP
Sumber: Kementerian Pertanian 2019.

2. Tahun kedua merupakan tahap pengembangan. Pada tahap pengembangan ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan meliputi: lanjutan pelaksanaan wirausaha, evaluasi kegiatan usaha, bimbingan teknis, rencana pengembangan usaha, pendampingan dan temu inovasi wirausahawan muda pertanian.

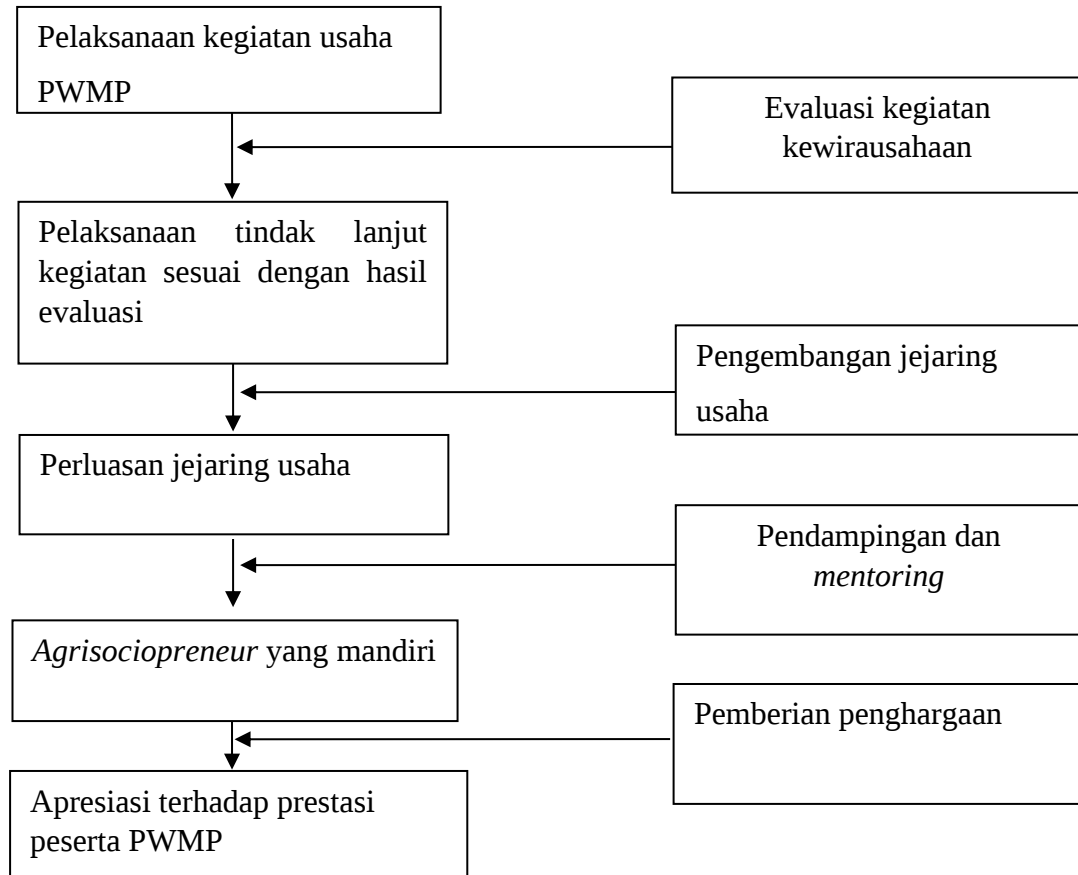


Gambar 2. Skema Pada Tahap Pengembangan PWMP

Sumber: Kementerian Pertanian 2019.

Berdasarkan skema di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan Program PWMP di Polbangtan Medan berada pada tahap pengembangan usaha kelompok untuk meningkatkan kualitas mutu produk dan mulai memunculkan inovasi baru untuk mendorong keberlanjutan usaha. Inovasi yang diciptakan dapat menjadi strategi untuk dapat bersaing dengan kompetitor usaha yang lain

3. Tahun ketiga merupakan tahap pemandirian wirausaha, meliputi: lanjutan pelaksanaan wirausaha, pengembangan jejaring usaha, pendampingan dan pemberian penghargaan.

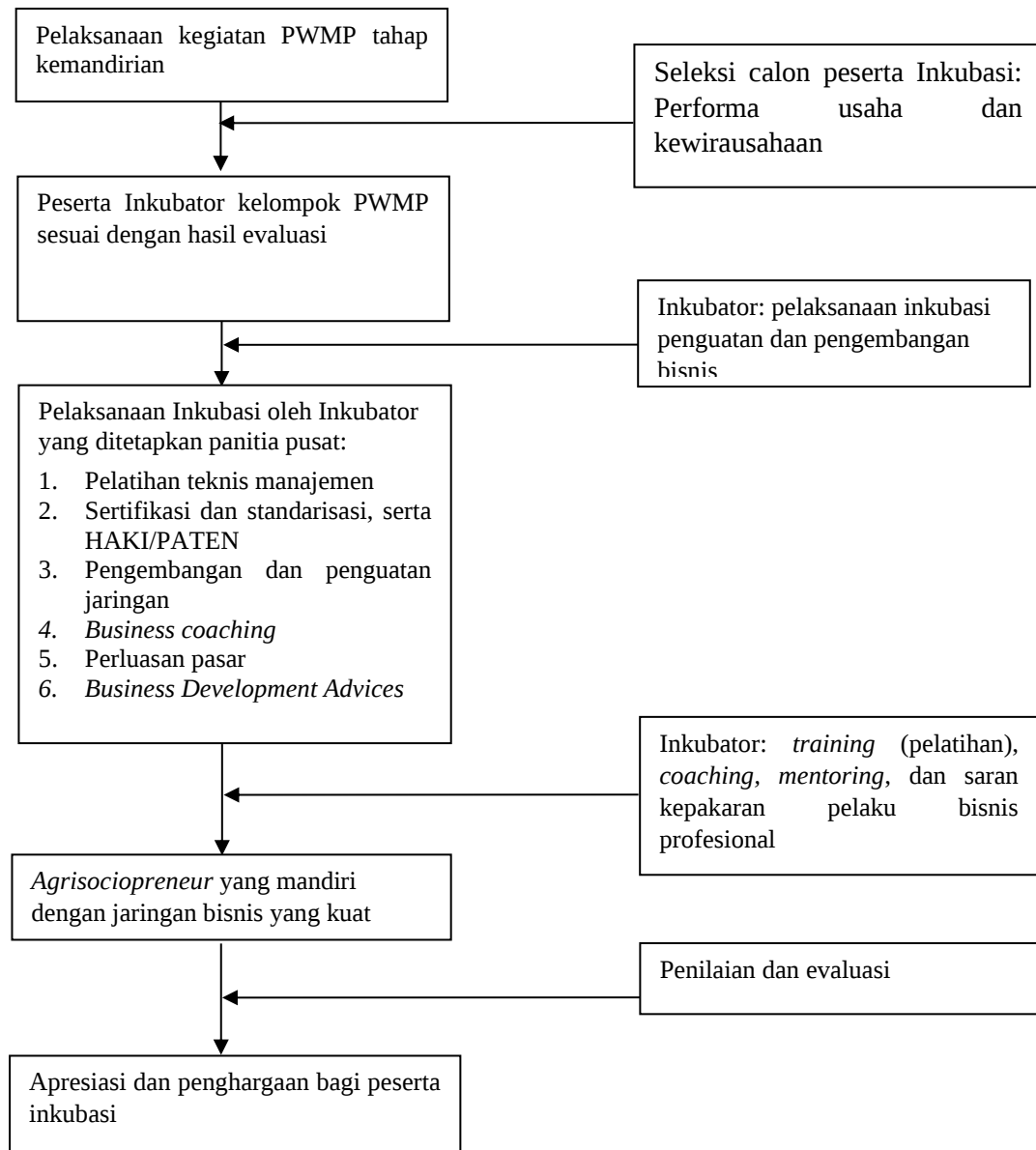


Gambar 3. Skema Program Pada Tahap Kemandirian PWMP.

Sumber: Kementerian Pertanian 2019.

Tahap kemandirian kelompok usaha sudah saatnya untuk mengembangkan dan memperluas jejaring usaha dengan melibatkan pihak lain yang dapat berkontribusi dalam kemajuan usaha tanpa adanya pihak yang dirugikan. Pada tahap ini juga perlu dilakukannya pendampingan dan *monitoring* oleh panitia pelaksana terhadap kelompok Program PWMP untuk melihat sejauh mana perkembangan dari setiap kelompok sehingga panitia pelaksana dapat menghasilkan kelompok usaha yang mandiri dan memiliki jiwa *agrosociopreneur* yang mandiri dan berdaya saing.

4. Tahun keempat merupakan tahap inkubasi, adapun kegiatan yang dilakukan meliputi percepatan dan pengembangan bisnis melalui inkubator



Gambar 4. Skema Program Pada Tahap Inkubasi PWMP.
Sumber: Kementerian Pertanian 2019.

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu (*State of The Art*)

Hasil penelitian terdahulu merupakan sumber informasi yang berharga bagi pengkaji dalam menyempurnakan pengkajian ini. Hasil penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam pengkajian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penelitian Terdahulu (*State of The Art*)

No	Nama Penulis	Judul	Tujuan	Metode / Variabel	Hasil Penelitian
1.	Ahmad Sadikin (2019)	Efektivitas Pelaksanaan Program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP) Dalam Meningkatkan Pendapatan Agribisnis di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan	Tujuan Penelitian: 1. Untuk mengetahui tingkat efektivitas pelaksanaan Program PWMP dalam meningkatkan pendapatan agribisnis di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan. 2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan Program PWMP dalam meningkatkan pendapatan agribisnis di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan	Metode penelitian: Kuantitatif Metode analisis: Skala Likert dan regresi linear berganda Variabel (X) Faktor Internal: 1. Pengetahuan 2. Pengalaman 3. Pendidikan non formal 4. Kepribadian 5. Usia 6. Jenis kelamin 7. Curahan waktu Faktor Eksternal: 8. Lingkungan keluarga 9. Lingkungan usaha 10. Lingkungan sosial ekonomi 11. Akses pasar 12. Kurikulum 13. Dosen pembimbing Variabel Y: Efektivitas pelaksanaan program PWMP dalam meningkatkan pendapatan agribisnis pendapatan (penghasilan Usaha).	1. Tingkat efektivitas pelaksanaan program PWMP dalam meningkatkan pendapatan agribisnis di Polbangtan Medan berada pada kategori tinggi dengan persentase 63,4%. 2. Variabel yang berpengaruh signifikan adalah pengalaman, curahan waktu, lingkungan usaha, dan Dosen Pembimbing sedangkan pengetahuan, Pendidikan, kepribadian, usia, jenis kelamin , lingkungan keluarga, lingkungan sosial ekonomi, akses pasar, dan kurikulum tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan program PWMP dalam meningkatkan agribisnis di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan

Lanjutan Tabel 1

2.	Nurul Jasmin Ramli dan Noor Aslinda Abu Seman (2020)	Kajian Mengenai Niat Keusahawanan Mengikut Teori Tingkah Laku Terancang	Untuk mengetahui hubungan antara sikap terhadap tingkah laku, norma subjektif dan kawalan tingkah laku yang dirasakan terhadap niat kewirausahaan	Metode Penelitian: Kuantitatif pendekatan deskriptif. Variabel X: 1. Sikap Perilaku 2. Norma Subjektif 3. Kawalan tingkah laku	Faktor yaitu sikap terhadap tingkah laku, norma subjektif dan kawalan tingkah laku yang berkaitan dengan model TPB mempunyai pengaruh yang signifikan ke atas niat keusahawanan.
3	Jonathan Tanazha dan Herlina Budiono (2021)	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Niat, Kepribadian dan Peran Faktor Keluarga Terhadap Niat Berwirausaha	Untuk menguji pengaruh antara pendidikan kewirausahaan, Niat, kepribadian dan peran faktor keluarga terhadap niat berwirausaha.	Metode penelitian: Kuantitatif Teknik pengumpulan data: Kuesioner Variabel X: 1. Pendidikan Kewirausahaan. 2. Niat 3. Kepribadian 4. Peran faktor keluarga Variabel Y: Niat Berwirausaha	Faktor pendidikan kewirausahaan, Niat, kepribadian dan peran faktor keluarga mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa Universitas Tarumanagara. Hal ini dapat terjadi karena pendidikan kewirausahaan, Niat, kepribadian dan peran faktor keluarga merupakan komponen yang cukup penting dan dapat menciptakan niat berwirausaha bagi mahasiswa Universitas Tarumanagara.
4.	Muhamman Tsani Farhan, Henry Eryanto, dan Ari Saptono(2022)	Pengaruh Literasi Digital dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha UMKM.	Untuk mengetahui pengaruh literasi digital dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha UMKM pada sektor <i>food and beverage</i> di Jakarta Selatan.	Metode Penelitian: Kuantitatif. Teknik analisis data: analisis jalur (<i>path analysis</i>). Variabel X1 (Independen): Literasi Digital Variabel X2 (Mediasi): Orientasi Kewirausahaan	Adanya pengaruh langsung yang positif antara literasi digital terhadap kinerja usaha UMKM, orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha UMKM, dan literasi digital terhadap orientasi kewirausahaan. Terdapat pula

Lanjutan Tabel 1

				Variabel Y: Kinerja Usaha UMKM.	pengaruh tidak langsung antara variabel literasi digital terhadap kinerja usaha UMKM melalui orientasi kewirausahaan pada UMKM Sektor <i>food and bevarage</i> di Jakarta Selatan
5.	Refiswal , Elisa Julianti, Tavi Supriana, Iskandarini (2022)	Strategi Pengembangan Wirausahawan Muda Pertanian di Sumatera	Untuk mengetahui rumusan strategi pengembangan wirausahawan muda pertanian di wilayah Sumatera	Metode Pengumpulan Data: Wawancara <i>offline</i> dan wawancara <i>online</i> . Metode analisis: Metode analisis SWOT. Variabel X Faktor Internal: 1. Minat dan bakat 2. Motivasi 3. Niat 4. Ilmu Pengetahuan. Faktor Eksternal: 1. Sumber daya Modal 2. Ambiguitas pasar 3. Jejaring sosial dan Kerja sama 4. Lingkungan Usaha	Terciptanya rumusan strategi pengembangan wirausahawan muda pertanian di wilayah Sumatera yaitu dengan menerapkan strategi diversifikasi diantaranya; meningkatkan pemahaman wirausahawan dalam hal pemanfaatan akses informasi pasar berbasis teknologi 4.0

Lanjutan Tabel 1

6.	Anggi Apriliani (2023)	Peran Ekosistem Kewirausahaan Dalam Mendukung Manajemen Usaha Kelompok Program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP) (Studi Kasus di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan)	1. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran ekosistem kewirausahaan dalam mendukung Program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP) di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan. 2. Untuk mengetahui dan menganalisis manajemen usaha kelompok Program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP) di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan. 3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen usaha kelompok Program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP) di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan.	Metode penelitian : Metode kuantitatif Pendekatan: Deskriptif. Variabel (X) Faktor Internal: 1. Kepribadian 2. Pengetahuan 3. Pengalaman Faktor Eksternal: 4. Lingkungan Keluarga 5. Peran Ekosistem Kewirausahaan Variabel Y: Manajemen usaha	1. Peran ekosistem kewirausahaan dalam mendukung Program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP) di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan termasuk pada kategori tinggi dan berada pada aspek akses permodalan dan yang terendah pada akses pasar. 2. Manajemen usaha kelompok Program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan termasuk kategori terampil. Manajemen usah tertinggi pada aspek pengawasan dan yang terendah pada aspek pelaksanaan.
----	---------------------------	--	--	---	--

Lanjutan Tabel 1

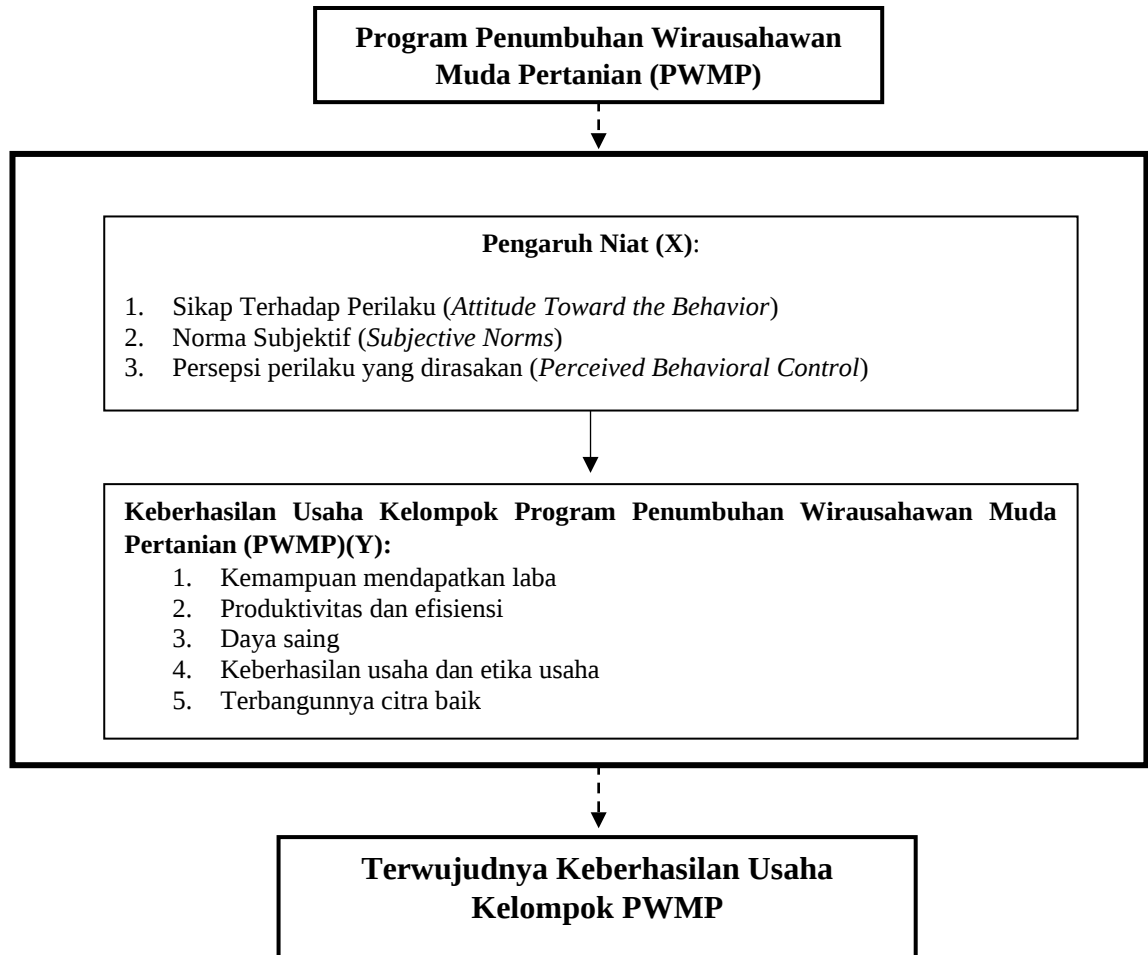
7.	Doni (2023)	Setiawan	Peran Politeknik Pembangunan Pertanian Medan Dalam Mendukung Program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP)	1. Mendeskripsikan dan menganalisis implementasi Program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP) yang dikelola oleh Polbangtan Medan. 2. Mendeskripsikan dan menganalisis peran Politeknik Pembangunan Pertanian Medan dalam mendukung Program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP) 3. Untuk mengetahui kendala/ permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan Program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP) yang dikelola oleh Polbangtan Medan.	Metode Penelitian: Kualitatif Variabel X : 1. <i>Educator</i> 2. <i>Incubator</i> 3. <i>Facilitator</i> 4. <i>Mediator</i> Variable Y: Program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian	1. Implementasi Program PWMP oleh Polbangtan Medan melalui tahapan sosialisasi, seleksi, penetapan pembimbing, bimbingan teknis serta <i>monitoring</i> evaluasi dan pelaporan sudah dilaksanakan dengan efektif. 2. Peran Politeknik Pembangunan Pertanian Medan sebagai <i>educator</i>, <i>incubator</i>, <i>facilitator</i>, dan <i>mediator</i> dalam mendukung Program PWMP sudah dilaksanakan dengan baik. Peran sebagai mediator menjadi peran yang sangat dibutuhkan karena PWMP membutuhkan jaringan usaha guna meningkatkan pengembangan usaha kelompok PWMP.
----	----------------	----------	--	--	---	---

Lanjutan Tabel 1

8.	Sri Mulyati (2023)	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan <i>Digital Literacy</i> Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa Dengan Efikasi Diri Sebagai Mediator	1. Untuk menguji pengaruh pendidikan kewirausahaan dan <i>digital literacy</i> terhadap minat berwirausaha dengan efikasi diri sebagai variabel mediator	Metode Penelitian: Kuantitatif. Teknik analisis data: analisis jalur (<i>path analysis</i>) Variabel X: 1. Pendidikan Kewirausahaan 2. Digital Literacy Variabel M: Efikasi Diri Variabel Y: Niat Berwirausaha	1. Pendidikan kewirausahaan, <i>digital literacy</i> , dan efikasi diri dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, . 2. Efikasi diri dapat memediasi hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan <i>digital literacy</i> terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
9.	Rajip Sidik dkk., 2023)	Peran Literasi Digital Dalam Memediasi Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Niat Teknopreneur	1. Untuk mengkaji peran langsung dan tidak langsung dari orientasi kewirausahaan dalam menentukan intensi teknopreneur siswa melalui mediasi literasi digital.	Metode Penelitian : Kuantitatif. Variabel X: Orientasi Kewirausahaan Variabel M : Literasi Digital Variabel Y : Niat wirausaha.	1. Terdapat pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap literasi digital 2. Literasi digital mampu memediasi pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap intensi teknopreneur siswa.
10.	Nur Wahyuni, Farah Diba, Anindhya Budiarti, Farida (2023)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Pelaku UKM di Wilayah Sumur Batu Kecamatan Kemayoran	Untuk mengetahui pengaruh modal usaha, kreativitas dan lokasi usaha terhadap keberhasilan usaha pada pelaku UMKM di Wilayah Sumur Batu Kecamatan Kemayoran.	Metode Penelitian : Kuantitatif Variabel X: 1. Modal Usaha 2. Kreativitas 3. Lokasi Yulu Variabel Z : Keberhasilan Usaha	1. Terdapat pengaruh secara signifikan antara modal usaha dan keberhasilan kreativitas. 2. Terdapat pengaruh secara signifikan antara kreativitas dan keberhasilan usaha.

2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir dari pengkajian pengaruh niat dan literasi digital terhadap keberhasilan usaha Program Penumbuhan Wirausaha Muda Pertanian (PWMP) di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan adalah sebagai berikut.



Gambar 5. Kerangka Pikir Pengaruh Niat Wirausahawan Terhadap Keberhasilan Usaha Program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP) di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan

Keterangan:

: Objek yang diteliti $\longrightarrow$: Garis Pengaruh $\dashrightarrow$: Garis Proses

2.4 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, pengkaji membuat beberapa hipotesis sebagai dugaan sementara untuk menjawab rumusan masalah, yaitu:

1. Diduga niat wirausahawan Program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP) di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan tergolong tinggi.
2. Diduga keberhasilan usaha kelompok Program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP) di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan tergolong rendah.
3. Diduga niat wirausahawan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha Program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP) di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan.